

KAJIAN SARANA PENGELOLAAN SAMPAH DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA PROYEK RENOVASI PASAR TRADISIONAL Studi Kasus Pasar Rakyat Gentan

Insan Mutaqin¹, Tony Kunto Wibisono²

^{1,2}Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 15512042@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Pasar Rakyat Gentan merupakan sebuah pasar tradisional yang tumbuh secara perlahan dalam suatu pemukiman. Di tempat tersebut terjadi sebuah proses negosiasi antara penjual dan pembeli. Namun saat ini pasar gentan sudah direnovasi atau diredesain menjadi pasar yang lebih modern agar dapat bersaing dengan pasar modern lainnya. Salah satu faktor penyebab renovasi pasar menjadi lebih modern adalah kekumuhan pasar. Kumuhnya sebuah pasar terjadi akibat sistem pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungannya yang belum maksimal. Setelah renovasi, pasar rakyat gentan terlihat menjadi lebih rapi dan bersih. Namun apakah pengaruhnya terhadap pengguna pasar juga lebih baik, terutama pada sistem pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan pasar tradisional menjadi modern terkait pada sistem pengolahan sampah, sistem sanitasi dan drainase, lalu material dinding dan lantai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara meminta data gambar kerja pasar setelah renovasi, kemudian observasi pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap pengguna pasar secara acak dari setiap kelompok di Pasar Rakyat Gentan. Data sekunder didapatkan melalui studi literatur bersumber dari buku, jurnal, dan internet yang kemudian dari data tersebut dijadikan sumber referensi dalam penelitian.

Kata kunci: Pasar Tradisional, Pasar Modern, Pengelolaan Sampah, Sanitasi dan Drainase, Material Dinding dan Lantai

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar tradisional berkembang sebagai suatu kebutuhan primer sebagian besar masyarakat. Daya tarik utama pasar tradisional adalah harga komoditas barang yang diperdagangkan relatif murah. Menurut Kuncoro (2008) permasalahan umum yang dihadapi pasar tradisional antara lain:

- a. Banyaknya pedagang yang tidak terampil
- b. Pasar tradisional mempunyai kesan kumuh
- c. Dagangan yang bersifat makanan siap saji mempunyai kesan kurang higienis

Permasalahan yang kerap dijumpai pada pasar tradisional adalah masalah kebersihan, yaitu tidak terjaganya kebersihan akibat sampah-sampah yang tidak dikelola secara benar. Permasalahan seperti bau dan becek pada pasar kerap disebabkan oleh penggunaan material dasar dari tanah liat, sehingga ketika hujan tekrstur tanah akan menjadi lembek. Terjadinya becek dan air yang menggenang sering disebabkan karena kurangnya selokan/ resapan air untuk mengeluarkan air yang menggenang didalam pasar. Kemudian tempat berdagang yang dianggap kumuh dan kotor disebabkan karena tidak ada penataan/ pengelompokkan bagi tiap

pedagang sesuai dengan jenis dagangannya, sehingga untuk beberapa barang dagang seperti daging segar dan ikan yang penempatannya berada di seluruh titik pasar menyebabkan bau tidak sedap dalam area pasar.

Dalam penjelasan Pasal 3 Perda Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 ditegaskan, bahwa pasar sebagai bagian dari kawasan komersial merupakan penghasil sampah sejenis rumah tangga. Meningkatnya taraf hidup masyarakat dan kebutuhan hidup sehari-hari yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang sampah membuat kurangnya partisipasi masyarakat untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. V. Darsono berpendapat permasalahan yang timbul akibat sampah adalah: a. Gangguan estetika; b. Pembuangan limbah padat membutuhkan tanah yang luas dan transportasi yang mahal; c. Jumlah dan jenisnya semakin bertambah; d. Heterogen; e. Timbulnya air lindi. Hal ini juga yang menjadi penyebab pasar tradisional kalah saing dengan pasar-pasar modern. Beberapa pengunjung lebih memilih untuk berbelanja ke tempat yang lebih bersih, higienis, dan nyaman.

Salah satu pasar yang sudah direnovasi atau diredesain adalah pasar Rakyat Gentan. Pasar Rakyat Gentan merupakan sebuah pasar tradisional yang tumbuh secara perlahan dan bertahap dalam suatu pemukiman. Saat ini sudah hampir 14 bulan pasar Rakyat Gentan menjadi pasar modern. Beberapa perubahannya terletak pada sistem pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Perubahan yang baru ini menjadi hal yang diharapkan oleh pemerintah agar pasar bisa menjadi lebih bersih dan higienis. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya perubahan pasar tradisional menjadi pasar modern sistem pengelolaan sampah menjadi lebih baik, lalu seperti apa sistem yang diterapkan pada pasar tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem pengelolaan sampah pada Pasar Rakyat Gentan pasca renovasi?
- b. Bagaimana dampak dari bak sampah akhir yang telah dipindah ke dalam bangunan?
- c. Bagaimana alur sistem air bersih dan air kotor di bagian toilet dan los-los daging pada Pasar Rakyat Gentan pasca renovasi?
- d. Bagaimana alur sistem drainase pada Pasar Rakyat Gentan pasca renovasi?
- e. Bagaimana pengaruh dari bahan finishing lantai yang baru pada Pasar Rakyat Gentan pasca renovasi?
- f. Bagaimana pengaruh dari bahan finishing dinding yang baru pada Pasar Rakyat Gentan pasca renovasi?

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui sistem pengelolaan sampah pada Pasar Rakyat Gentan pasca renovasi.
- b. Mengetahui dampak dari bak sampah akhir yang telah dipindah ke dalam bangunan
- c. Mengetahui alur sistem air bersih dan air kotor di bagian toilet dan los-los daging pada Pasar Rakyat Gentan pasca renovasi.

- d. Mengetahui alur sistem drainase pada Pasar Rakyat Gentan pasca renovasi.
- e. Mengetahui pengaruh dari bahan finishing lantai yang baru pada Pasar Rakyat Gentan pasca renovasi.
- f. Mengetahui pengaruh dari bahan finishing dinding yang baru pada Pasar Rakyat Gentan pasca renovasi.

Batasan Penelitian

Terkait pembahasan proposal penelitian ini tergolong cukup luas, maka penulis mencoba untuk membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a. Bangunan yang akan dijadikan penelitian yaitu pasar Rakyat Gentan setelah renovasi.
- b. Penelitian berfokus pada sistem pengelolaan sampah, dan kebersihan lingkungan yang terdiri dari sistem plumbing dan material lantai dinding bangunan setelah renovasi.

Hipotesis

Sistem pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan pasca renovasi sudah cukup baik. Pembuangan sampah menjadi lebih tertata, teratur dan penempatannya yang baik sehingga tidak ada sampah-sampah yang berserakan. Sistem plumbing yaitu pengelolaan air bersih, air kotor dan drainase sudah sangat baik. Penggunaan material pada lantai dan dinding yang mudah untuk dibersihkan.

KAJIAN TEORI

Pasar

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, sebagai berikut: Peraturan bangunan pasar antara lain:

- a. Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti: basah, kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas
- b. Pembagian zoning diberi identitas yg jelas
- c. Tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan di tempat khusus
- d. Setiap los (area berdasarkan zoning) memiliki lorong yg lebarnya minimal 1,5 meter
- e. Setiap los/kios memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik dan mudah dilihat
- f. Jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 m atau dibatasi tembok pembatas dengan ketinggian minimal 1,5 m
- g. Khusus untuk jenis pestisida, bahan berbahaya dan beracun (B3) dan bahan berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan

Sampah

Adapun persyaratan pengelolaan sampah pasar mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, BAB V, Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar, sebagai berikut:

- a. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering;

Arsitektur Islam di Indonesia

- b. Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan;
- c. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan;
- d. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, kedap air atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
- e. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar, dan
- f. Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.

Sistem Plumbing

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, BAB V sebagai berikut:

- a. Tersedia tendon air yang menjaminn kesinambungan ketersediaan air dan dilengkapi dengan kran yg tidak bocor
- b. Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 m
- c. Fasilitas cuci tangan ditempatkan di lokasi yg mudah dijangkau
- d. Fasilitas cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yg mengalir dan limbahnya dialirkan ke saluran pembuangan yg tertutup
- e. Selokan/drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi yg terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan.
- f. Saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dg ketentuan yg berlaku sehingga mencegah genangan air
- g. Tidak ada bangunan los/kios diatas saluran drainase

Bahan Bangunan

- a. Bahan Dinding.
 - 1. Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang.
 - 2. Permukaan dinding yg selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yg kuat dan kedap air.
 - 3. Pertemuan lantai dengan dinding, serta pertemuan dua dindinglainnya harus berbentuk lengkung (conus).
- b. Bahan Lantai
 - 1. Lantai terbuat dari bahan yg kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak dan mudah dibersihkan.
 - 2. Lantai yg selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya harus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yg berlaku sehingga tidak terjadi genangan air.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pasar Rakyat Gentan yang berada pada di Jalan Kaliurang Km 10. Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan fenomena yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer:

1. Survey dan pendataan gambar kerja Pasar Rakyat Gentan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan berupa denah lama dan baru, sistem air bersih dan kotor baru, sistem drainase baru, material dinding dan lantai baru.
2. Survey dan pendataan mengenai dampak dari perubahan Pasar Rakyat Gentan yang dirasakan oleh pedagang, pembeli, pengelola kebersihan, dan pengangkut sampah. Perubahan berupa penempatan tempat sampah utama yang berada di dalam bangunan, penataan sampah tiap los, pengelolaan sampah setiap hari, saluran air bersih dan kotor, saluran drainase, perubahan material dinding berupa finishing cat putih, dan perubahan material lantai berupa keramik pada Pasar Rakyat gentan yang baru. Pendataan dilakukan dengan cara wawancara.

b. Data Sekunder:

Melakukan studi literature yang bersumber dari buku, jurnal dan internet yang berhubungan dengan topik bahasan.

Jenis Data

- a. Penggambaran kondisi bangunan.
- b. Gambar perancangan proyek renovasi Pasar Rakyat Gentan
- c. Foto dokumentasi bangunan.
- d. List daftar kelompok pedagang yang terdapat di Pasar Rakyat Gentan
- e. Daftar tahapan perubahan yang terjadi pada penempatan sampah, saluran air, dan material bangunan setelah dilakukannya renovasi.

Variabel Penelitian

Variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peletakan tempat sampah
- b. Alur pengelolaan sampah
- c. Pengelompokan jenis sampah
- d. Penjadwalan pembuangan sampah.
- e. Saluran air bersih dan kotor
- f. Saluran air (drainase)

- g. Material lantai
- h. Material dinding
- i. Penempatan kios/ los

Observasi

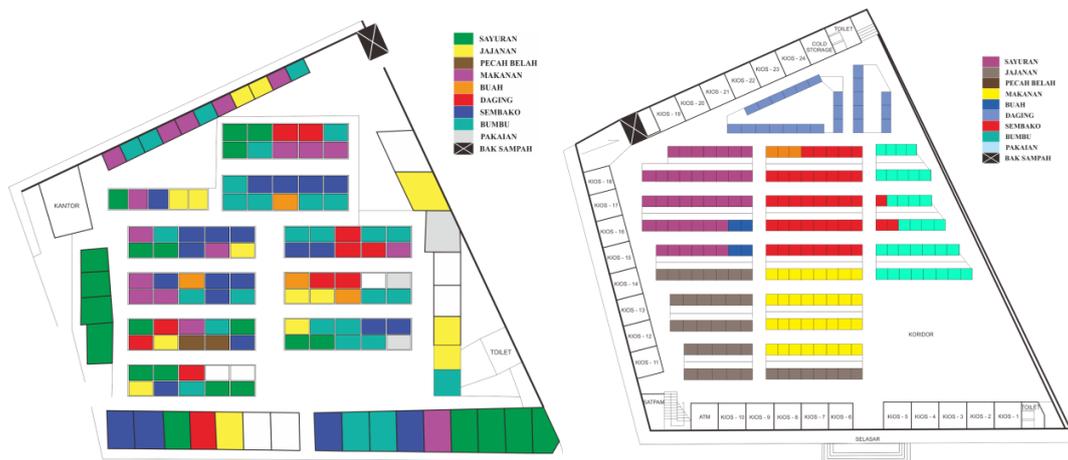
Observasi adalah sebuah metode yang akurat dan spesifik dalam melakukan pengumpulan data serta memiliki tujuan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang sedang berlangsung untuk dijadikan objek kajian dalam sebuah penelitian. (Patton, 1990). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan meneliti kondisi eksisting pasar yang akan diteliti mengumpulkan data tentang perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dimodernisasi dalam hal sistem pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungannya.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Mengumpulkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan berupa:
 - 1. Denah pasar rakyat gentan.
 - 2. Gambar perancangan sistem plumbing pasar rakyat gentan baru.
 - 3. Data spesifikasi material pasar rakyat gentan baru.
- b. Melakukan survey data kelapangan berupa:
 - 1. Pengambilan foto dengan tujuan untuk mengetahui kondisi pasar rakyat gentan secara langsung.
 - 2. Wawancara secara informal dengan pedagang dan pengelola kebersihan pasar.

HASIL PENELITIAN

Perubahan Denah Pasar



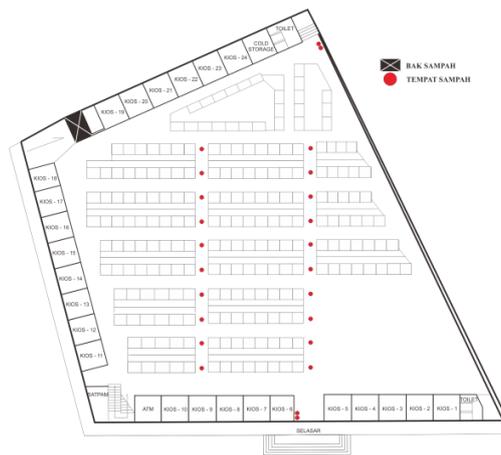
Gambar 1. Denah Baru dan Lama Pasar Rakyat Gentan

Pada denah pasar lama, penataan kios tiap jenis barang dagang tidak teratur. Hal ini disebabkan karena belum adanya aturan yang mengatur tentang zonasi tiap jenis barang dagang. Dampak yang ditimbulkan adalah tercampurnya sampah dari berbagai jenis barang dagang yang

menjadikan kondisi pasar tidak efektif dalam hal pengelolaan kebersihan. Sebagai contoh penempatan los-los daging dan ikan tersebar di setiap area pasar, sehingga sampah dari barang tersebut yang memiliki aroma kurang sedap tersebar di setiap titik pasar.

Pada denah pasar baru, penataan kios tiap jenis barang dagang sudah lebih teratur. Pengelompokan zonasi tiap jenis barang sudah dilakukan, sehingga pengelolaan kebersihannya menjadi lebih baik. Sebagai contoh penempatan los-los daging dan ikan sudah dijadikan satu, sehingga sampah yang dihasilkan terpusat dan tidak bercampur dengan jenis barang dagang lain

Peletakan Tempat Sampah



Gambar 2. Pola Plotting Tempat Sampah Pasar Rakyat Gentan Baru

Pada pasar Baru, penempatan keranjang sampah berada pada ujung-ujung deret tiap los. Namun untuk kios dan los tempat sampah tidak disediakan oleh pasar dan akhirnya para pedagang menyediakan tempat sampahnya masing-masing. Beberapa pedagang yang berdekatan dengan tempat sampah dan tempat pengumpulan sampah memilih untuk langsung membuang sampah-sampahnya karena tidak membuat tempat dagangannya kotor. Sedangkan untuk pedagang yang letaknya jauh dari tempat sampah dan tempat pengumpulan sampah mengantisipasinya dengan membawa tempat sampah sendiri atau mengumpulkan sampahnya di karung-karung yang dibawa sendiri.



Gambar 3. Tempat Sampah Pasar Rakyat Gentan Baru

Untuk tempat pengumpulan sampah pada pasar baru, Material yang digunakan sudah dirubah menjadi beton dan tempatnya berada di bagian pasar yang dekat dengan jalan. Ukuran dari bak sampah pasar baru hampir sama dengan tempat pengumpulan sampah pasar lama yaitu 3x2,7 meter. Hali ini sudah sesuai dengan peraturan karena pasar memiliki TPS bermaterial beton yang memiliki sifat kuat dan kedap air. Dan juga mudah dijangkau oleh mobil pengangkut petugas yang akan mengambil sampah.

Peletakan tempat pengumpulan sampah baru berada di bagian timur laut bangunan. Berbeda dari pasar lama, tempat pengumpulan sampah pada pasar baru berada didalam bangunan. Tujuannya untuk mengurangi sampah yang dibuang oleh warga/ orang dari luar pasar. Selain itu, petugas sampah lebih mudah untuk memantau dan menjaga tempat pengumpulan sampah. Hali ini tidak sesuai dengan peraturan karena letak TPS berada didalam bangunan, seharusnya letak TPS berada 10 m dari bangunan.



Gambar 4. Tempat Pengumpulan Sampah dan Pedagang Dekat TPS

Dampak yang ditimbulkan adalah bau dari TPS yang menyebar ke beberapa pedagang yang tempatnya berdekatan dengan TPS, terutama apabila timbunan sampah tidak dibuang lebih dari 1 hari. Bau tidak sedap tersebut keluar melalui pintu tempat pengumpulan sampah yang selalu dibuka untuk membuang sampah setiap waktu, selain itu bagian atas tempat pengumpulan sampah didesain terbuka yang menyebabkan bau sampah keluar dan tersebar.

Pengelompokan Jenis Sampah



Gambar 5. Pengelompokan Tong Sampah Pasar Rakyat Gentan Baru

Berdasarkan hasil pengamatan, sudah ada fasilitas tong sampah yang mengelompokan jenis sampah. Tong sampah dibagi menjadi 3 yaitu tong sampah organik, non-organik, dan B3. Tetapi walaupun sudah dipisahkan, sampah dari 3 tong sampah yang sudah disediakan justru masih dibuang dalam satu tempat pengumpulan sampah. Sehingga fungsi dari 3 jenis tong sampah menjadi tidak ada artinya.

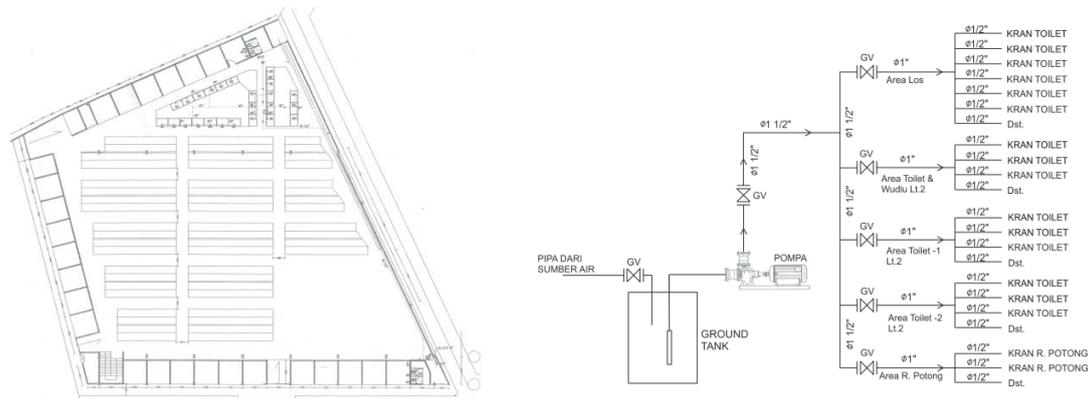
Sistem Drainase



Gambar 6. Rencana Saluran Drainase dan Selokan Drainase Dalam Bangunan

Untuk selokan drainase sudah tertutup oleh kisi-kisi dari logam. Untuk kemiringan dari saluran drainase tidak diketahui karena tidak ada data yang mendukung. Saluran drainase berada di jalur sirkulasi dan tidak berada dibawah kios/ los pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa untuk peraturan drainase sudah sesuai standar.

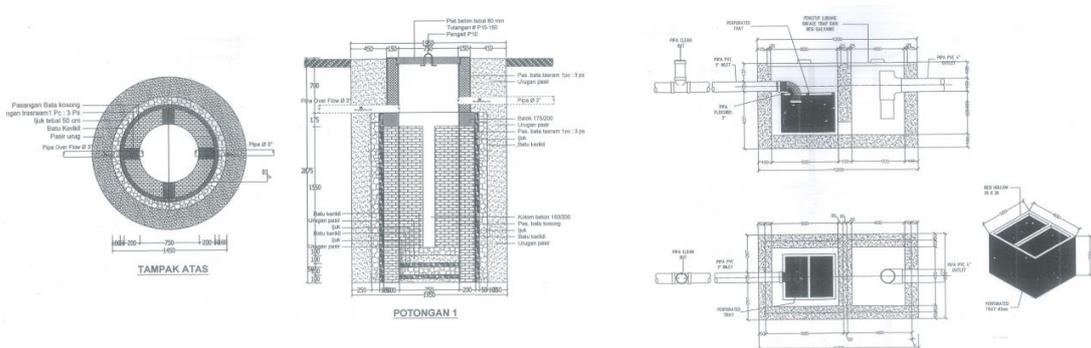
Sistem Air Bersih



Gambar 7. Rencana Instalasi Air Bersih Lantai 1 dan Rencana Sistem Instalasi Air Bersih

Air bersih tersebar di beberapa titik yaitu pada los daging, wastafel dan tempat cuci peralatan dapur, dan toilet. Dari hasil wawancara terhadap pengguna pasar, instalasi air bersih pasar baru dianggap lebih baik. Pengunjung lebih mudah untuk mengakses air bersih yaitu pada wastafel dan kamar mandi. Untuk pedagang terutama pada los daging lebih mudah untuk mencuci dagangannya karena sudah terdapat wastafel untuk mencuci pada tiap-tiap los. Ada beberapa aspirasi yang dilontarkan oleh beberapa pedagang, khususnya bagi pedagang sayur, buah dan bumbu-bumbuan yang losnya jauh dari wastafel dan toilet. Aspirasi tersebut adalah mereka meminta untuk adanya tambahan wastafel di beberapa titik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para penjual mencuci tangan setiap saat, terutama setelah memegang karung sampah yang kotor. Pedagang tersebut mengeluhkan bahwa mereka enggan untuk mencuci tangan pada wastafel atau toilet yang letaknya jauh dari los karena terlalu beresiko ketika harus meninggalkan dagangannya.

Sistem Air Kotor

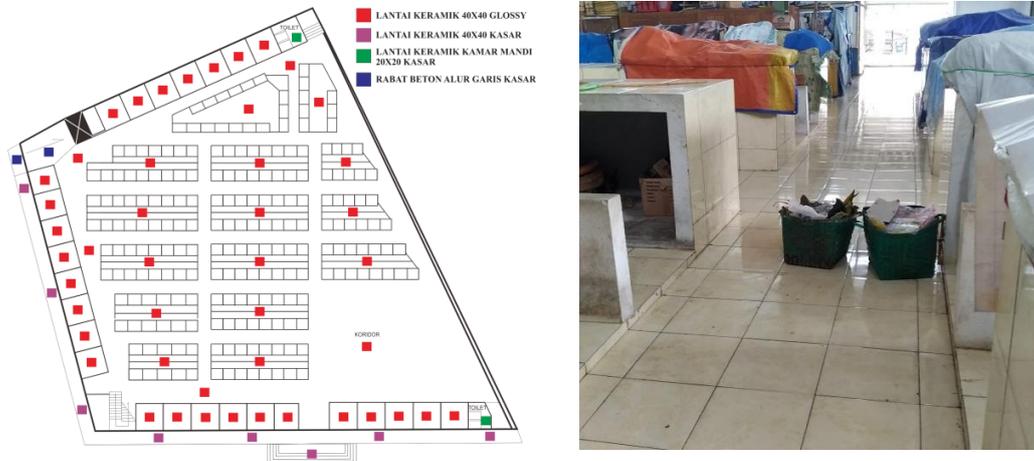


Gambar 8. Detail Sumur Resapan dan Detail Grease Trap Pasar Rakyat Gentan Baru

Kurangan dari sistem air kotor adalah tidak ada selokan air untuk limbah sisa dagangan. Hal ini membuat beberapa pedagang seperti penjual tahu dan tempe membawa dagangannya yang masih berair, kemudian membuang sisa air beserta ampasnya pada saluran drainase yang berada didalam bangunan. Hal ini dikarenakan tidak adanya tempat untuk membuang sisa-sisa

bahan tersebut pada pasar. Akibatnya saluran drainase tertutup oleh ampas dan ketika musim hujan deras air meluap lalu membanjiri area pasar. Selain itu, pedagang mencuci gelas, piring, dan perabotan yang airnya mengalir melalui selokan air yang juga digunakan untuk drainase.

Material Lantai



Gambar 9. Rencana Keramik Lantai 1 dan Lantai Keramik Dalam Bangunan

Finishing yang digunakan untuk material lantai kamar mandi adalah keramik 20x20 bertekstur kasar, sehingga membuat pengunjung tidak mudah terjatuh. Sedangkan untuk finishing yang digunakan pada material lantai interior yaitu keramik 40x40 glossy. Material tersebut memiliki sifat kedap air, permukaan rata, tidak retak dan mudah dibersihkan. Dari hasil wawancara terhadap pengguna pasar, penggunaan keramik dirasa lebih baik. Pengunjung dan pedagang merasa pasar sudah menjadi lebih bersih dan terlihat nyaman. Pengelola kebersihan pasar menjadi lebih terbantu karena untuk membersihkan lantai menjadi lebih mudah. Namun kekurangannya adalah mudah licin apabila terkena air, sehingga kurang sesuai dengan peraturan yang dianjurkan yaitu menggunakan material yang tidak licin.

Material Dinding



Gambar 10. Rencana Keramik Lantai 1 dan Lantai Keramik Dalam Bangunan

Finishing yang digunakan untuk material dinding yaitu cat berwarna putih, hal ini bertujuan untuk memberi kesan terang dan bersih. Namun kekurangannya adalah mudah kotor karena kebiasaan pedagang yang sering meletakkan barang dagangannya di dinding. Untuk bagian dinding los menggunakan material keramik kasar yang fungsinya agar mudah dibersihkan, kuat, dan kedap air. Sedangkan untuk pertemuan antara lantai dengan dinding dan pertemuan dua dinding lainnya tidak membentuk lengkung. Sehingga finishing dinding yang baru masih kurang sesuai dengan peraturan.

HASIL PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa untuk pengelolaan sampah, pada poin peletakan tempat sampah masih kurang baik, karena tidak tersedia tempat sampah pada setiap los, dan tempat sampah di tiap lorong tidak disiapkan untuk sampah basah. Selanjutnya untuk Tempat pengumpulan sampah (TPS) dianggap kurang baik walaupun sudah memenuhi persyaratan mengenai material dan kemudahan akses petugas pengangkut sampah, sedangkan kekurangan dari TPS tersebut adalah peletakan yang kurang sesuai. Fakta dilapangan TPS terletak di dalam bangunan pasar yang seharusnya diletakan 10m dari bangunan. Hal ini berdampak pada tersebarinya aroma tidak sedap di beberapa area pedagang yang berdekatan dengan TPS. Kemudian untuk pengelompokan jenis sampah masih kurang baik, karena sampah yang sudah di pisah sesuai jenisnya tetap dijadikan satu pada TPS. hal ini membuat pengelompokan sampah menjadi kurang berfungsi. Untuk penjadwalan pengambilan sampah sudah baik karena sesuai dengan persyaratan tentang minimal jadwal pembuangan sampah yaitu 1 x 24 jam.

Untuk perubahan Sistem drainase sudah baik, karena sudah sesuai dengan persyaratan tentang selokan yang ditutup dengan kisi-kisi berbahan logam, dan salurannya tidak berada dibawah los/ kios. dan juga sudah tidak membuat pasar banjir seperti sebelum renovasi. Kemudian untuk perubahan sanitasi seperti sistem air bersih kurang baik, karena kurangnya wastafel di beberapa titik untuk pedagang mencuci tangan agar tetap bersih dan higienis. Sulit untuk dijangkau oleh beberapa pedagang yang jauh dari kamar mandi dan wastafel. Selanjutnya untuk sistem air kotor masih kurang baik, karena tidak adanya tempat untuk pembuangan limbah bagi beberapa pedagang selain pedagang daging. yang berdampak pada tersumbatnya saluran drainase akibat pedagang membuang air bekas dagangan ke selokan drainase yang tersedia di dalam bangunan.

Untuk perubahan material berupa material lantai kamar mandi sudah baik karena menggunakan material yang tidak licin. Namun untuk lantai interior bangunan kurang baik, walaupun menggunakan material yang mudah untuk dibersihkan, kedap air dan permukaannya rata, namun dengan penggunaan keramik glossy menyebabkan lantai menjadi mudah licin dan beresiko bagi pengguna pasar untuk terjatuh. Dan untuk material dinding kurang baik, walaupun sudah menggunakan finishing terang, tidak lembab, kuat, dan kedap air. karena fakta dilapangan dinding menggunakan warna putih yang mudah untuk kotor, selain itu pertemuan dinding dengan lantai dan dinding dengan dinding tidak berbentuk lengkung.

Rekomendasi

1. Lebih memperhatikan kebutuhan tempat sampah bagi para pedagang. Penulis merekomendasikan supaya menyediakan tempat sampah basah dan kering untuk setiap los.
2. Lebih memperhatikan peletakan tempat pengumpulan sampah. Penulis merekomendasikan untuk merubah peletakan tempat sampah agar berada di luar bangunan.
3. Lebih memperhatikan pengelompokan sampah dengan benar. Penulis merekomendasikan untuk menambahkan pemisah jenis sampah pada tempat pengumpulan sampah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Lebih memperhatikan peletakan wastafel di dalam bangunan. Penulis merekomendasikan untuk menambahkan wastafel di beberapa titik area pasar bagi para pedagang.
5. Lebih memperhatikan kebutuhan selokan air kotor bagi para pedagang. Penulis merekomendasikan untuk menambahkan selokan khusus untuk air limbah dagangan agar tidak mengganggu saluran lain.
6. Lebih memperhatikan material untuk lantai. Penulis merekomendasikan untuk merubah material lantai menjadi keramik yang bertekstur kasar yang tidak licin.
7. Lebih memperhatikan finishing cat dinding dan desain pada pertemuan dinding dengan lantai dan antara kedua dinding. Penulis merekomendasikan untuk menggunakan material dinding seperti keramik yang mudah untuk dibersihkan dan memberi lebih bersih, dan juga menambahkan lengkungan pada bagian dinding dengan lantai dan di antara dua dinding.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Halim dan Sarwoko. 2008. Manajemen Keuangan (dasar-dasar pembelanjaan perusahaan). BPFE. Yogyakarta.
- Anwar, D. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Amelia Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: UPI.
- Bentley, Ian, dkk. 1992. Lingkungan yang Tanggap Sebuah Pedoman Bagi Perancang. Bandung: Intermatra.
- Ehrenberg, Ronald G., dan Smith, Robert S, (2003). Modern Labor Economics: Theorand Public Policy, Eight Edition. Pearson Education, Inc, New York City.
- Gallion, A.B. and Eisner S. (1986), The Urban Pattern, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Haeruman, H. J. 1979, Perencanaan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Hanafiah, A M., A. M. Saefudin. 1983. Tataniaga Hasil Perikanan. UI Press. Jakarta.
- Muchsan, Siswanto Sunarno, 2005, Hukum Pemerintahan Daerah, Sinar Grafika, Jakarta

Naatonis, R, 2010. Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kampung Nelayan Oesapa Kupang. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang.

Nugroho Panji, 2013. Panduan Membuat Kompos Cair. Jakarta: Pustaka baru Press

Noerbambang, Soufyan Moh and Takeo Morimura, 2005. Perancangan Dan Pemeliharaan Sistem Plambing. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta

Rahardi. 1996. Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wasito, Sidik. 1970. Sanitasi Pembuangan Sampah, Jakarta.

Suripin. 2004. Sistem Drainase Yang Berkelanjutan. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta

Suhardjono, 1948, Drainase Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Malang

Internet:

Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007

PERDA No. 02/2009 Bab I mengenai Toko Modern Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 18 Tahun 2008, Pengelolaan Sampah; Pasal 1 ayat 5

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008, Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat

PERDA Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012, Pengelolaan Sampah Badan Standardisasi Nasional. 2000. Sistem Plambing-2000 SNI 03-6481 2000. Badan Standardisasi